

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pemilu legislatif (pileg) dan pemilu presiden (pilpres) telah selesai dilaksanakan secara serentak pada tanggal 14 Februari 2024 di Indonesia. Indonesia memulai penyelenggaraan pemilu serentak untuk pertama kali pada tanggal 17 April 2019 yang merupakan amanat dari Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 14/PUU-XI/2013 yang berisi penetapan kebijakan tentang pemilu serentak.

Namun, dari pemilu yang telah dilaksanakan tanggal 14 Februari 2024 kemarin, banyak bermunculan pemberitaan mengenai pemilu yang terus bergulir hingga saat ini. Dari pemberitaan dugaan kecurangan pemilu hingga pemberitaan mengenai isu hak angket yang akan diberlakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Dua isu tersebut yang masih terus menjadi sorotan utama atau *trending topic* di Indonesia. Isu ini mencuat karena munculnya anggapan mengenai praktik kecurangan yang dilakukan saat pemilu 2024.

Sebelumnya, isu wacana pengguliran hak angket ini sempat digaungkan oleh oleh Ganjar Pranowo yang juga merupakan Capres nomor urut 03. Ganjar pranowo berusaha mendorong partai yang menjadi pengusungnya di DPR, yaitu PDI Perjuangan dan PPP untuk membantu dalam mewacanakan hak angket demi untuk mengusut dugaan kecurangan yang terjadi di pemilu 2024.

Pengguliran hak angket ini ikut mendapat dukungan dari Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar atau kerap dipanggil Cak Imin yang juga merupakan Capres dan Cawapres nomor urut 01. Namun isu pengguliran hak angket ini masih belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari partai pendukung Capres dan Cawapres nomor urut 01 ini, karena partai pendukung lainnya harus mengkaji dan membahas kembali usulan hak angket ini di koalisi.

Sementara itu dari kubu pemenang, yaitu Partai-partai pengusung Prabowo-Gibran yang merupakan Capres dan Cawapres nomor urut 02 yang tergabung dalam Koalisi Indonesia Maju menganggap penggunaan hak angket ini tidak diperlukan. Berdasarkan pemberitaan yang dimuat oleh tvonenews.com, Sekjen Partai Gerindra Ahmad Muzani mengatakan bahwa hak angket yang diisukan akan digulirkan untuk mengusut dugaan kecurangan Pemilu 2024 tidak perlu digulirkan.

Dari situasi diatas, peneliti ingin mengkaji bagaimana pembingkaiian yang dilakukan oleh media online mengenai isu ini. Peran strategis media online sangat berpengaruh di kehidupan manusia sebagai makhluk hidup, terutama manusia sebagai makhluk sosial. Media online memiliki banyak pengaruh, bukan hanya bagi para pengguna namun juga masyarakat yang tidak ikut serta dalam media juga dapat merasakan dampak yang timbul dari media online.

Sama seperti media massa tradisional, media online juga memiliki kendali dalam menentukan berita yang akan disampaikan kepada publik. Media memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara pandang masyarakat melalui informasi yang mereka sajikan. Meskipun masyarakat bebas memilih berita yang ingin mereka konsumsi, pada akhirnya media tetap berperan dalam menentukan isu mana yang dianggap penting dan patut mendapat sorotan.

Berita yang diperoleh dari berbagai sumber seringkali dianggap tidak netral, yang seharusnya dengan adanya media dapat menyampaikan informasi secara faktual. Hal ini bisa menunjukkan adanya kepentingan tertentu yang berusaha memengaruhi cara berpikir masyarakat. Pemberitaan yang disajikan dan menjadi konsumsi masyarakat seharusnya tidak boleh menjadi alat kepentingan oleh pihak tertentu di luar pers yang dapat mempengaruhi kefaktualan berita yang dihimpun oleh wartawan.

Namun, kenyataannya tidak selalu demikian. Masih banyak pihak berkepentingan yang ikut campur dalam pemberitaan, berusaha memengaruhi dan

mengarahkan isi berita demi kepentingan serta agenda tertentu. Suatu pesan yang didapatkan dari seseorang, terutama jika orang tersebut adalah saksi suatu peristiwa, sedikit banyak memiliki maksud yang dapat mempengaruhi bagaimana pesan tersebut disampaikan. Yang menjadi pembedanya adalah seberapa berpengaruh unsur paksaan yang ada dalam proses pengaruh-mempengaruhi itu. Maka dari itu untuk menganalisa proses bagaimana media terutama yang menjadi fokus penelitian ini yang merupakan media online mengkonstruksi kefaktualitasan dengan menggunakan analisis framing.

Analisis framing merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti bagaimana media membangun dan menyampaikan realitas kepada publik. Metode ini juga membantu melihat bagaimana suatu peristiwa dipersepsikan dan dikemas oleh media. Karena setiap media memiliki cara sendiri dalam memberitakan suatu peristiwa, realitas yang sama bisa dipahami dan disajikan dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Inti dari framing adalah cara suatu peristiwa diinterpretasikan dan bagaimana fakta-fakta tersebut disajikan dalam pemberitaan (Jati, 2016). Menurut Sobur (2004:162), framing adalah cara untuk memahami bagaimana wartawan menentukan sudut pandang dalam memilih dan menyajikan suatu isu. Dengan kata lain, framing menggambarkan bagaimana wartawan atau media melaporkan peristiwa berdasarkan perspektif tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Alasan peneliti memilih pemberitaan isu mengenai hak angket yang akan digulirkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) ini dikarenakan pemberitaan ini merupakan peristiwa yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat Indonesia, ditambah dengan situasi tegangnya perpolitikan di Indonesia pasca pemilu 2024. Sehingga pemberitaan mengenai isu ini merupakan hal yang sensitif.

Dalam pembuatan berita tentu akan melalui suatu proses dimana media mengkonstruksi berita tersebut, yang salah satunya adalah tvonenews.com dan metrotvnews.com. Alasan dalam kajian ini peneliti memilih tvonenews.com dan metrotvnews.com sebagai objek penelitian karena dari banyaknya media lain

yang memberitakan isu ini, tvonenews.com dan metrotvnews.com merupakan media diantara banyak media lain yang secara intens memberitakan tentang isu ini. Ditambah lagi latar belakang pemilik dari dua media besar ini merupakan orang-orang yang masih berkaitan dalam perpolitikan Indonesia terutama pada kontestasi pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024.

MetroTV dimiliki oleh Dr. (H.C.) Drs. H. Surya Dharma Paloh, yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Umum Partai NasDem, partai yang menjadi salah satu pendukung pasangan calon presiden dan wakil presiden Anies Baswedan serta Muhaimin Iskandar. Sementara itu tvOne berada di bawah kepemilikan Bakrie Group, yang sebelumnya dipimpin oleh Aburizal Bakrie. Meskipun Aburizal Bakrie kini telah pensiun, ia pernah menjabat sebagai Ketua Umum Partai Golkar hingga tahun 2014. Saat ini, Partai Golkar masih menjadi salah satu partai pendukung pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka.

Dari latar belakang media di atas, penggunaan domain internet menjadi bagian penting dari identitas dan strategi komunikasi sebuah media. Metrotvnews.com maupun TvOnenews.com memilih menggunakan domain “.com”, yang merupakan singkatan dari “commercial”. Domain ini merupakan salah satu *top-level domain* (TLD) yang paling umum digunakan secara global, terutama oleh organisasi atau entitas yang bersifat komersial, profesional, atau berorientasi pada publik secara luas. Penggunaan domain “.com” oleh kedua media ini dapat menunjukkan bahwa mereka mengidentifikasi dirinya sebagai entitas bisnis dan media komersial yang bergerak dalam penyebaran informasi berbasis kepentingan publik sekaligus pasar. Meskipun kedua media tersebut memiliki kedekatan dengan dunia politik, penggunaan domain “.com” tetap mencitrakan mereka sebagai media independen secara platform digital.

Pemilihan domain “.com” ini dapat memberikan kesan netral dan profesional di mata audiens global, tetapi tidak serta-merta menjamin netralitas dalam praktik jurnalistik. Dengan menggunakan domain “.com”, baik Metrotvnews.com

maupun TvOnenews.com dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan menysasar pembaca dari berbagai latar belakang, termasuk masyarakat yang tidak memiliki afiliasi politik tertentu. Ini adalah bagian dari strategi branding dan positioning media di ruang digital, yang ingin tampil universal dan kredibel di hadapan publik, tanpa mengungkap secara eksplisit kepentingan ideologis di balik pemberitaan mereka.

Sebelumnya, penelitian yang sama menggunakan teori analisis framing dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnnindonesia.com dan Tvonenews.com Mengenai Kasus Driver Ojol Membawa Kabur Macbook Rp 67 juta” yang dilakukan oleh Silvana Simanjuntak dan Hendra Setiawan (Simanjuntak & Setiawan, 2022) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai menghasilkan bahwa adanya perbedaan pemberitaan yang dilakukan oleh CNN Indonesia.com dan Tvonenews.com. Dimana dari CNN Indonesia menyajikan berita dengan menampilkan secara langsung perasaan korban, sementara Tvonenews.com hanya memberitakan fakta tanpa menyertakan pernyataan dari narasumber. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian terdahulu, kasus yang dianalisis adalah tentang seorang driver ojek online yang membawa kabur MacBook senilai Rp 67 juta. hal lainnya terdapat pada subjek penelitian yang sama-sama menggunakan dua media sebagai pembandingan, namun perbedaanya berada pada salah satu media yang dipilih.

Penelitian lainnya yang sama-sama menggunakan teori analisis framing dalam kajian penelitiannya berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co”. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurniawan Siregar dan Eka Fitri Qurniawati (Siregar & Qurniawati, 2022) dalam Jurnal of New Media and Communication menghasilkan bahwa framing yang dilakukan oleh Tempo.co lebih menampilkan citra buruk dari *buzzer* yang dianggap sebagai pihak yang negatif. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada model analisis framing yang digunakan. Penelitian terdahulu mengadopsi

model analisis framing dari Robert N. Entman, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu media, sementara penelitian ini melakukan perbandingan antara dua media sekaligus.

Dari penelitian terdahulu di atas, penelitian dengan judul “Konstruksi Pemberitaan Isu Hak Angket Pasca Pemilu 2024 Pada Portal Media Online Indonesia (Analisis Framing Pada Media Online Metrotvnews.com dan Tvonenews.com)” ini berposisi sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan pada bidang Ilmu Komunikasi terutama pada penelitian ilmiah yang menggunakan basis teori analisis *framing*. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memperkuat pemahaman materi mengenai kajian analisis *framing* dalam penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana framing yang dilakukan oleh TvOnenews.com dan Metrotvnews.com dalam memberitakan isu hak angket guna mengusut dugaan kecurangan pemilu tahun 2024?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana framing yang dilakukan oleh TvOnenews.com dan Metrotvnews.com dalam membingkai pemberitaan mengenai isu hak angket guna penyelidikan dugaan kecurangan Pemilu 2024.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

- Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana TvOnenews.com dan Metrotvnews.com membingkai pemberitaan terkait isu pengguliran hak angket.

- Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami serta melihat perbedaan framing yang digunakan oleh TvOnenews.com dan Metrotvnews.com dalam memberitakan isu pengguliran hak angket.

